

Masuk: 18 Juli 2026

Terima: 31 Agustus 2026

Terbit: 23 September 2026

Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi Implan Pada Akseptor KB Di Puskesmas Empagae

Noviana

Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Email Penulis Korespondensi: novianakhalik1@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Penggunaan kontrasepsi implant sebagai metode kontrasepsi jangka panjang masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya dukungan suami dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan penggunaan KB implant pada akseptor KB di UPT Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang. Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 75 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat serta bivariat dengan uji Pearson Chi-Square. Hasil: Mayoritas responden berusia 20–35 tahun (80,0%), berpendidikan SMA/ perguruan tinggi (60,0%), tidak bekerja (76,0%), menggunakan KB implant (66,7%), dan memperoleh dukungan suami (98,7%). Hasil uji Pearson Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,667$ ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan KB implant. Kesimpulan: Dukungan suami tidak berhubungan secara signifikan dengan penggunaan KB implant pada akseptor KB di UPT Puskesmas Empagae. Keputusan penggunaan KB implant diduga lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengetahuan, pendidikan, pengalaman penggunaan kontrasepsi, dan akses terhadap pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: Dukungan Suami, KB Implant, Kontrasepsi, Akseptor KB, Keluarga Berencana.

Abstract

Background: The use of contraceptive implants as a long-acting reversible contraceptive method is influenced by various factors, one of which is husband's support in the decision-making process regarding contraceptive use. Objective: This study aimed to determine the relationship between husband's support and the use of contraceptive implants among family planning acceptors at Empagae Public Health Center, Sidenreng Rappang Regency. Methods: This study employed a quantitative analytical design with a cross-sectional approach. A total of 75 respondents were selected using a purposive sampling technique. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed through univariate and bivariate analyses using the Pearson Chi-Square test. Results: Most respondents were aged 20–35 years (80.0%), had completed senior high school or higher education (60.0%), were unemployed (76.0%), used contraceptive implants (66.7%), and received support from their husbands (98.7%). The Pearson Chi-Square test showed a p-value of 0.667 ($p > 0.05$), indicating that there was no statistically significant relationship between husband's support and the use of contraceptive implants. Conclusion: Husband's support was not significantly associated with contraceptive implant use among family planning acceptors at Empagae Public Health Center. The decision to use contraceptive implants may be influenced by other factors, including knowledge, educational level, previous contraceptive experience, and access to health services.

Keyword: Husband's Support, Contraceptive Implant, Family Planning, Contraceptive Acceptors, Reproductive Health.

1. PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi, serta mewujudkan keluarga yang berkualitas [1]. Salah satu metode kontrasepsi yang direkomendasikan adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), khususnya implan, karena memiliki efektivitas tinggi, aman, bersifat *reversibel*, serta mampu memberikan perlindungan terhadap kehamilan dalam jangka waktu yang lama [2].

Data World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi implan di dunia masih lebih rendah dibandingkan metode kontrasepsi suntik, pil, kondom, maupun Intra Uterine Device (IUD) [3]. Di Indonesia, penggunaan kontrasepsi jangka panjang juga masih relatif rendah. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, pengguna kontrasepsi implan sebesar 4,7%, sedangkan berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, peserta KB yang menggunakan implan mencapai 7,4% [4].

Di Provinsi Sulawesi Selatan, cakupan akseptor KB implan mencapai 51,3%. Pemilihan metode kontrasepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain ketersediaan pelayanan kesehatan, akses informasi, karakteristik masyarakat, serta dukungan tenaga kesehatan [5]. Sementara itu, di Kabupaten Sidenreng Rappang penggunaan kontrasepsi implan menunjukkan fluktuasi selama periode 2022–2025. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan penggunaan implan menjadi 22,5%, namun mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi 13,71% dan kembali meningkat menjadi 15,0% pada tahun 2025.

Keputusan seorang perempuan dalam memilih metode kontrasepsi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga, khususnya dukungan suami [6]. Dalam budaya masyarakat Indonesia, suami masih memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi keluarga [7]. Dukungan tersebut dapat berupa persetujuan, motivasi, pemberian informasi, bantuan biaya, hingga komunikasi yang baik mengenai perencanaan keluarga. Suami yang memberikan dukungan positif cenderung mendorong istri memilih metode kontrasepsi yang efektif dan aman, termasuk kontrasepsi [8] [9].

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di Kabupaten Sidenreng Rappang dengan nilai *p*-value sebesar 0,000 [10]. Namun demikian, masih banyak perempuan yang enggan menggunakan kontrasepsi implan karena kurangnya persetujuan suami, adanya mitos yang berkembang di masyarakat, kekhawatiran terhadap efek samping, serta kurangnya komunikasi antara pasangan mengenai perencanaan keluarga [11].

Pemerintah melalui BKKBN dan dinas kesehatan terus berupaya meningkatkan penggunaan kontrasepsi implan melalui penyediaan pelayanan KB, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, penyuluhan kepada masyarakat, serta penguatan program Kampung KB dan pelayanan KB gratis [7] [12]. Pada tingkat fasilitas pelayanan kesehatan, pemerintah juga mendorong keterlibatan suami dalam konseling keluarga berencana sehingga keputusan penggunaan kontrasepsi menjadi tanggung jawab bersama pasangan [13] [14].

Di Puskesmas Empagae, jumlah pengguna kontrasepsi implan mengalami peningkatan dari 77 akseptor pada tahun 2023 menjadi 100 akseptor pada tahun 2024 dan meningkat kembali menjadi 116 akseptor pada tahun 2025. Meskipun demikian, penggunaan kontrasepsi implan masih belum optimal apabila dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya sehingga diperlukan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemilihannya, khususnya dukungan suami. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi implan pada akseptor KB di Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang.

Keluarga Berencana

Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya yang dilakukan pasangan suami istri untuk mengatur jumlah anak, jarak kelahiran, dan waktu kehamilan guna mewujudkan keluarga yang sehat dan berkualitas [15]. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014, keluarga berencana merupakan upaya mengatur kelahiran, jarak kehamilan, serta usia ideal melahirkan melalui promosi, perlindungan, dan pelayanan kesehatan reproduksi [16]. Program KB bertujuan meningkatkan kesejahteraan ibu, anak, dan keluarga serta mengendalikan pertumbuhan penduduk [17] [18] [19]

Kontrasepsi Implan

Implan merupakan metode kontrasepsi hormonal jangka panjang yang dipasang di bawah kulit lengan atas dan bekerja dengan melepaskan hormon progestin secara bertahap sehingga mampu menghambat ovulasi, mengentalkan lendir serviks, dan menipiskan endometrium ([20]. Metode ini memiliki efektivitas sangat tinggi dengan tingkat kegagalan kurang dari 0,05% dan mampu memberikan perlindungan selama tiga hingga lima tahun [21]. Keunggulan implan antara lain efektif, aman untuk ibu menyusui, tidak memerlukan kepatuhan harian, serta kesuburan dapat kembali setelah alat dilepas [22]. Namun demikian, penggunaan implan juga memiliki beberapa efek samping seperti perubahan pola menstruasi, sakit kepala, perubahan berat badan, dan nyeri pada lokasi pemasangan [23].

Dukungan Suami

Dukungan suami merupakan bantuan yang diberikan kepada istri dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, informasi, maupun dukungan instrumental untuk membantu pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi [24]. Friedman menjelaskan bahwa dukungan pasangan merupakan bentuk dukungan sosial yang paling berpengaruh karena adanya hubungan emosional yang dekat serta interaksi yang intensif [25]. Tingkat pendidikan, pengetahuan, pendapatan, dan kualitas hubungan pasangan menjadi faktor yang memengaruhi dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi [26] [27].

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi Implan

Dukungan suami memiliki peranan penting dalam keberhasilan program keluarga berencana. Persetujuan, motivasi, pemberian informasi, serta keterlibatan suami dalam proses konseling akan meningkatkan keyakinan istri dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang, khususnya implan. Sebaliknya, kurangnya dukungan suami dapat menyebabkan keraguan bahkan penolakan terhadap penggunaan kontrasepsi implan. Oleh karena itu, dukungan suami merupakan salah satu faktor determinan dalam pemilihan kontrasepsi implan pada pasangan usia subur [8].

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi implan pada akseptor KB. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang pada bulan 19 Januari – 19 Februari 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh akseptor KB di Puskesmas Empagae sebanyak 293 orang. Sampel penelitian berjumlah 75 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Besar sampel dihitung menggunakan rumus slovin.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri atas pertanyaan mengenai karakteristik responden, dukungan suami, dan pemilihan kontrasepsi implan. Variabel independen adalah dukungan suami, sedangkan variabel dependen adalah pemilihan kontrasepsi implan.

Data dianalisis menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi implan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Frekuensi	Presentasi (%)
Umur Ibu	<20	5	6.7
	20-35	60	80.0
	>35	10	13.3
Jumlah		75	100
Pendidikan Ibu	Pendidikan Dasar (SD, SMP)	30	40
	Pendidikan Tinggi (SMA, PT)	45	60
	Jumlah	75	100
Pekerjaan Ibu	Tidak Bekerja	57	76.0
	Bekerja	18	24.0
	Jumlah	75	100
Jumlah Anak	1	17	22.7
	2	39	52
	3	15	20
	4	4	5.3
Jumlah		75	100
Jenis Kontrasepsi	Non Implant	25	33.3
	Implant	50	66.7
	Jumlah	75	100
Dukungan Suami	Tidak Mendukung	1	1.3
	Mendukung	74	98.7
	Jumlah	75	100

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar responden berada pada kelompok umur 20–35 tahun sebanyak 60 orang (80,0%), sedangkan responden berumur <20 tahun sebanyak 5 orang (6,7%) dan >35 tahun sebanyak 10 orang (13,3%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan tinggi (SMA/Perguruan Tinggi) sebanyak 45 orang (60,0%), sedangkan responden dengan pendidikan dasar (SD/SMP) sebanyak 30 orang (40,0%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 57 orang (76,0%), sementara responden yang bekerja sebanyak 18 orang (24,0%). Berdasarkan jumlah anak, mayoritas responden memiliki dua orang anak sebanyak 39 orang (52,0%), diikuti responden yang memiliki satu anak sebanyak 17 orang (22,7%), tiga anak sebanyak 15 orang (20,0%), dan empat anak sebanyak 4 orang (5,3%). Berdasarkan jenis kontrasepsi yang digunakan, sebagian besar responden menggunakan KB implant sebanyak 50 orang (66,7%), sedangkan 25 orang (33,3%) menggunakan kontrasepsi non implant. Berdasarkan dukungan suami, hampir seluruh responden memperoleh dukungan suami sebanyak 74 orang (98,7%), sedangkan hanya 1 orang (1,3%) yang tidak memperoleh dukungan suami.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan wanita usia reproduksi sehat dengan tingkat pendidikan yang relatif baik, mayoritas sebagai ibu rumah tangga, dan hampir seluruhnya memperoleh dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi.

Tabel 2. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan KB Implant

Dukungan Suami	Penggunaan KB Implant				Jumlah		<i>p-value</i>
	Non Implant		Implant		n	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	25	33.3%	49	65.3%	74	98.7%	0.667
Tidak Mendukung	0	0.0%	1	1.3%	1	1.3%	
Jumlah	25	33.3%	50	66.7	75	100.0%	

Berdasarkan Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan KB Implant yang digunakan, sebagian besar responden menggunakan KB implant sebanyak 50 orang (66,7%), sedangkan 25 orang (33,3%) menggunakan kontrasepsi non implant. Berdasarkan dukungan suami, hampir seluruh responden memperoleh dukungan suami sebanyak 74 orang (98,7%), sedangkan hanya 1 orang (1,3%) yang tidak memperoleh dukungan suami.

Pembahasan Penelitian

1) Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20–35 tahun (80,0%), berpendidikan SMA/Perguruan Tinggi (60,0%), tidak bekerja (76,0%), memiliki dua orang anak (52,0%), menggunakan KB implant (66,7%), serta memperoleh dukungan suami (98,7%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia reproduksi sehat dengan tingkat pendidikan yang cukup baik, sehingga lebih mudah menerima informasi dan menentukan pilihan kontrasepsi sesuai kebutuhan. Hasil ini sejalan dengan penelitian [28] [29] [30] yang menyatakan bahwa pengguna kontrasepsi modern umumnya merupakan wanita usia reproduksi dengan pendidikan yang lebih tinggi dan telah memiliki jumlah anak yang dianggap cukup.

2) Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan KB Implant

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Pearson Chi-Square, diperoleh nilai $p = 0,667$ ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan KB implant pada akseptor KB di UPT Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang. Meskipun sebagian besar responden memperoleh dukungan suami (98,7%), dukungan tersebut tidak menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik terhadap penggunaan KB implant.

Tidak ditemukannya hubungan yang signifikan diduga karena distribusi data yang sangat homogen. Hampir seluruh responden memperoleh dukungan suami, sedangkan hanya satu responden yang tidak memperoleh dukungan. Kondisi ini menyebabkan variasi data menjadi sangat kecil sehingga kemampuan uji statistik dalam mendeteksi hubungan antarvariabel menjadi berkurang. Selain itu, keputusan penggunaan KB implant kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti tingkat pengetahuan, pendidikan, pengalaman menggunakan kontrasepsi, akses terhadap pelayanan kesehatan, serta kualitas konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Secara teoritis, dukungan suami merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang berperan dalam memengaruhi perilaku kesehatan. Dukungan tersebut meliputi dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan dukungan instrumental yang dapat meningkatkan keyakinan istri dalam mengambil keputusan terkait penggunaan kontrasepsi. Keterlibatan suami dalam memberikan motivasi, menemani istri saat memperoleh pelayanan kesehatan, serta berpartisipasi dalam

pengambilan keputusan keluarga berencana diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan penggunaan kontrasepsi [31] [32].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [33] yang menyatakan bahwa dukungan suami tidak selalu menjadi faktor dominan dalam pemilihan KB implant apabila responden telah memiliki pengetahuan dan kesadaran kesehatan reproduksi yang baik. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian [34] yang menemukan adanya hubungan signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan KB implant ($p = 0,000$). Perbedaan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik responden, jumlah sampel, distribusi dukungan suami, serta kondisi sosial budaya pada masing-masing lokasi penelitian.

Menurut asumsi peneliti, tingginya penggunaan KB implant pada penelitian ini lebih dipengaruhi oleh meningkatnya pengetahuan responden, kemudahan akses terhadap pelayanan KB, serta edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan dibandingkan dengan dukungan suami. Meskipun demikian, keterlibatan suami tetap penting dalam mendukung keberhasilan program keluarga berencana. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu terus meningkatkan edukasi dan konseling kepada pasangan usia subur dengan melibatkan suami agar keputusan penggunaan kontrasepsi jangka panjang dapat dilakukan secara tepat dan berdasarkan informasi yang benar.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Ayahanda Abd. Khalik dan Ibunda Nurhayati, serta suami tercinta, Musfaedhy Alimi, atas dukungan moril. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bd. St. Nurbaya, S.Tr., M.Keb dan Bd. Rosmawaty, S.ST., M.Keb atas bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada UPT Puskesmas Empagae, seluruh responden, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dan kerja sama sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada usia reproduksi sehat (20–35 tahun), berpendidikan SMA/ perguruan tinggi, tidak bekerja, memiliki dua orang anak, menggunakan KB implant, serta memperoleh dukungan suami. Hasil uji Pearson Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,667$ ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan KB implant pada akseptor KB di UPT Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang. Hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh distribusi data yang homogen serta adanya faktor lain, seperti pengetahuan, pendidikan, pengalaman penggunaan kontrasepsi, akses pelayanan kesehatan, dan edukasi tenaga kesehatan. Meskipun demikian, dukungan suami tetap berperan penting dalam mendukung keberhasilan program keluarga berencana, sehingga keterlibatan suami melalui edukasi dan konseling pasangan usia subur perlu terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Tuharea, L. M. Metekohy, and S. Maatoke, "Peran Pemerintah Menciptakan Desa Keluarga Berencana (KB) Sebagai Upaya dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Desa Wasia Kecamatan Elpaputih Kabupaten Seram Bagian Barat)," *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, vol. 1, no. 1, pp. 108–113, Jan. 2023, doi: 10.57235/jetish.v1i1.67.
- [2] H. Hasnita, F. Firawati, and L. P. Sari, "Peningkatan Kesehatan Keluarga melalui Edukasi dan Implementasi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang untuk Pengaturan Jarak Kehamilan,"

ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi, vol. 4, no. 2, pp. 67–74, 2025.

- [3] WHO, “Reproductive Health Report,” Geneva: World Health Organization.
- [4] BKKBN, “Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021,” 2021.
- [5] F. Jamuddin, F. Fitriani, S. Sulaeman, and S. Sulaeman, “Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant terhadap Minat Ibu,” *IJMT : Indonesian Journal of Midwifery Today*, vol. 2, no. 2, p. 47, Aug. 2023, doi: 10.30587/ijmt.v2i2.6200.
- [6] Hasrita Octalia, Nurul Fatimah Susanti, and Endah Purda Listya, “Faktor Pemilihan Metode Kontrasepsi IUD di Puskesmas Singkut Kabupaten Sarolangun,” *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 161–175, May 2025, doi: 10.54259/sehatrakyat.v4i2.4243.
- [7] R. S. Triadi, “TANTANGAN DAN DAMPAK PUTUS PAKAI KONTRASEPSI TERHADAP PENCAPAIAN TARGET KELUARGA BERENCANA DI INDONESIA,” *Jurnal Keluarga Berencana*, pp. 14–27, Feb. 2024, doi: 10.37306/b6qp6r93.
- [8] N. Nurbaeti, A. Sari, and E. P. Noviyani, “HUBUNGAN SUMBER INFORMASI, DUKUNGAN SUAMI DAN MOTIVASI IBU TERHADAP PEMILIHAN KONTRASEPSI AKDR DI PUSKESMAS KARANGPAWITAN KABUPATEN GARUT TAHUN 2023,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, vol. 2, no. 11, pp. 4860–4873, Nov. 2023, doi: 10.55681/sentri.v2i11.1820.
- [9] Nuralviani Nuralviani, Sri Wahyuni, and Uswatun Kasanah, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan KB Implan Di Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar,” *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, vol. 1, no. 3, pp. 235–251, Jul. 2023, doi: 10.55606/detector.v1i3.2315.
- [10] St. Nurbaya, Nur Laela, Resmawati, and Roni, “Pengaruh Konseling Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Masa Nifas Di Sulawesi Selatan,” *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 28–34, May 2022, doi: 10.54259/sehatrakyat.v1i1.873.
- [11] R. A. D. Akhmad, D. Saadong, A. Afriani, and H. Hidayati, “Persepsi Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian Kontrasepsi Implan,” *Jurnal Kebidanan Malakbi*, vol. 3, no. 1, p. 21, Jan. 2022, doi: 10.33490/b.v3i1.518.
- [12] M. Fatkhullah, M. A. F. Habib, and I. Mulyani, “Kolaborasi Multistakeholder dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Kampung KB di Kelurahan Laksamana, Kota Dumai,” *Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, vol. 5, no. 1, pp. 23–38, May 2024, doi: 10.52423/jkps.v5i1.24.
- [13] Dina Purnawati, Supriyadi, and Mayurni Firdayana Malik, “Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) di Puskesmas Tawangga, Kabupaten Konawe, Tahun 2024,” *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, vol. 3, no. 3, Sep. 2024, doi: 10.69677/avicenna.v3i3.104.
- [14] D. Sulistiawan *et al.*, “Mendorong Keikutsertaan Suami dalam Program Keluarga Berencana Melalui Perbaikan Pemahaman tentang Metode Kontrasepsi,” *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 2, May 2021, doi: 10.30651/aks.v5i2.5040.
- [15] Kemenkes, *Kementerian Kesehatan. (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021.
- [16] D. R. Fitriani and R. Olivia, “EVALUASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA PADA DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK KELUARGA BERENCANA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK (DP2KBP3A) KABUPATEN SUBANG,” *The World of Public Administration Journal*, Jan. 2024, doi: 10.37950/wpaj.v5i2.1887.

- [17] BKKBN, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan., 2018.
- [18] M. Khoiriyah, “Implementasi Kebijakan Progam Keluarga Berencana (KB) di Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember,” (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember)., 2021.
- [19] D. Yansyah, E. R. K. Wati, M. Nurrisalia, M. I. Kurniawan, A. Batrisya, and R. Wulandari, “Pengaruh Pendidikan Bagi Perempuan untuk Mendapat Kesempatan Kerja Guna Meningkatkan Perekonomian Keluarga,” *Jurnal Pendidikan Non formal*, vol. 1, no. 3, p. 13, Apr. 2024, doi: 10.47134/jpn.v1i3.352.
- [20] D. W. NASUTION, “ASUHAN KEBIDANAN PADA KELUARGA BERENCANA (KB) DENGAN KONTRASEPSI IMPLANT DI BPM NELLY MARLIANA HARAHAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024.,” 2024.
- [21] M. Mawarti, “EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) IMPLAN PADA BALAI PENYULUHAN KELUARGA BERENCANA KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, vol. 3, no. 4, pp. 1876–1882, Apr. 2024, doi: 10.55681/sentri.v3i4.2561.
- [22] Desi Hariani, Annisa Khoriah, Nelly Mariyam, Helni Anggraini, Meta Rosdiana, and Era Mardia Sari, “IMPLEMENTASI KB SAFARI DENGAN MELAKUKAN PEMASANGAN KB IMPLAN PADA WANITA USIA SUBUR,” *Ukhuwah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 18–24, Jul. 2024, doi: 10.52395/ujpkm.v2i1.423.
- [23] A. Budiasri and M. Endimar Septiyana, “Peningkatan Pengetahuan Akseptor KB Implan tentang Efek Samping Penambahan Berat Badan,” *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat ALIFA*, vol. 2, no. 1, Jun. 2022, doi: 10.70371/jppma.v2i1.160.
- [24] Huswatun Hasanah, H. Hapisah, V. K. Dewi, and R. Kirana, “Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester 3 Di Puskesmas Perawatan Sebanan 2,” *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, vol. 1, no. 8, pp. 1446–1451, Jan. 2025, doi: 10.59837/jpnmb.v1i8.265.
- [25] F. Hardiyanti, “ Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud; Literature Review.,” 2021.
- [26] N. K. Noriani, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKSEPTOR KB DALAM PEMILIHAN KONTRASEPSI MKJP DI TEMPAT PRAKTEK MANDIRI BIDAN JABA KELURAHAN KESIMAN DENPASAR TIMUR,” *JURNAL MEDIKA USADA*, vol. 6, no. 2, pp. 1–7, Aug. 2023, doi: 10.54107/medikausada.v6i2.165.
- [27] M. Maryono, R. Afrina, and H. G. Istiani, “ Hubungan Dukungan Suami Dan Tingkat Kecemasan Dengan Kesiapan Ibu Hamil Usia 17-19 Tahun Dalam Menghadapi Persalinan,” *The Health Researcher’s Journal*, pp. 14-22., 2024.
- [28] R. FEBRIYONA, A. N. AINA SUDIRMAN, and W. Y. ISA, “HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN KEPUTUSAN PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA DI SMP NEGERI 2 BONGOMEME,” *Journal of Nursing and Public Health*, vol. 13, no. 2, pp. 26–38, Oct. 2025, doi: 10.37676/jnph.v13i2.9975.
- [29] I. Karlina, R. Rahayu, H. Nurhaliza, A. N. Yusuf, and S. Rahayu, “Family Planning: Solusi Cerdas Untuk Mengurangi Resiko Kesehatan Pada Ibu Yang Beresiko Tinggi,” *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 5, no. 2, pp. 726–735, Feb. 2025, doi: 10.59141/cerdika.v5i2.2404.
- [30] H. Rosiana Ulfah, R. P. Kusuma Wardani, and E. Kurniawati, “HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PARITAS DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI BAWAH KULIT PADA PASANGAN USIA SUBUR DI DESA SUKABUMI,” *Jurnal Cakrawala Keperawatan*, pp. 92–100, Jul. 2024, doi: 10.35872/jck.v1i02.749.

- [31] Siti Nurmaliza, Y. I. Dewi, and Herlina, “Peran Suami Dalam Keikutsertaan Istri Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi Pada Masa Kebiasaan Baru,” *HEALTH CARE: JURNAL KESEHATAN*, vol. 11, no. 2, pp. 335–346, Dec. 2022, doi: 10.36763/healthcare.v11i2.191.
- [32] M. Reyaan, L. Yuliati, and I. T. Wijayanti, “Dukungan Suami Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD,” *Indonesian Journal of Professional Nursing*, vol. 5, no. 1, p. 10, Jun. 2024, doi: 10.30587/ijpn.v5i1.7727.
- [33] H. Layyinatussyfa, Esitra Herfanda, and Fathiyatur Rohmah, “Hubungan Dukungan Suami, Pengetahuan Dan Sikap Akseptor KB PUS Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir,” *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, vol. 8, no. 1, pp. 1241–1253, Nov. 2025, doi: 10.61878/bnj.v8i1.335.
- [34] M. Chantika Putri, R. Ismawati Hakim, and E. Vicky Yulivantina, “HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN MINAT IBU MENGGUNAKAN KB IUD DI PUSKESMAS 23 ILIR PALEMBANG TAHUN 2024,” *Jurnal_Kebidanan*, vol. 15, no. 2, pp. 31–37, Mar. 2026, doi: 10.33486/jurnalkebidanan.v15i2.323.